



## MINUMAN TRADISIONAL TUAK DALAM PENCIPTAAN FILM DOKUMENTER EXPOSITORY TUAK

Farell Septian, Hery Sasongko, Edy Suisno  
Institut Seni Indonesia Padang Panjang

Artikel info	ABSTRAK
<p><b>Corresponding Author:</b></p> <p>Farell Septian farellseptian5@gmail.com Institut Seni Indonesia Padang Panjang</p>	<p>Film tuak merupakan film ocumenter berdurasi 15 menit yang menceritakan seputar minuman tuak, dari segi pembuatan, kandungan hingga hukum yang mengatur tentang minuman tuak itu sendiri. Penulis yang juga sebagai filmmaker membuat film ocumenter dengan pendekatan expository, dan juga voice over sebagai penutur cerita agar informasi dapat dipahami dengan mudah oleh penonton. Film ocumenter ini memakai teori Bill Nichols sebagai pendukung dalam karya film ocumenter ini. Film ini bertujuan untuk jadi pemahaman tentang minuman tradisional tuak, baik itu dari sisi manfaat dan negatifnya. Film ocumenter ini jadi media edukasi pemahaman tentang konsumsi minuman tuak, dan juga ocumenter untuk mengkomsumsinya adalah ocumenter pribadi.</p> <p><b>Keywords:</b> <i>Expository</i>, film ocumenter, Tuak</p>
<p>This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (<a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/</a>)</p>	

### PENDAHULUAN

Tuak adalah salah satu arak tradisional yang ada dan dikonsumsi sampai sekarang. Menurut Suyanto dan Siti Nur Baya (2019) "Tuak adalah suatu jenis minuman beralkohol yang dibuat dari pohon aren atau pohon kelapa". Tuak ini dikonsumsi oleh berbagai elemen usia baik orang sudah lanjut usia, dewasa maupun remaja (para pelajar sekolah). Kebiasaan ini diawali dari keinginan untuk mencoba, kemudian berkembang menjadi minuman untuk penghilang penat dan akhirnya menjadi kebiasaan meminum seperti meminum air putih. Nyoman Jirna dan Dkk (2017:13-22) menyatakan bahwa "tuak merupakan meminum beralkohol yang kandungannya lebih rendah dibandingkan anggur dan bir. Tuak berguna menghangatkan badan dan menekan sistem saraf sentral, akan tetapi bila minum dalam porsi banyak akan mengakibatkan penyimpangan perilaku negatif". Penyimpangan perilaku negatif yang dimaksud yaitu kebiasaan mengkonsumsi minuman beralkohol secara berlebihan hingga mabuk, yang pada akhirnya tidak jarang memicu lahirnya pelanggaran atau bahkan tindak pidana lain yang sangat meresahkan masyarakat.

Minuman tuak diperkenalkan di wilayah Minangkabau oleh sebagian masyarakat Sumatera Utara yang telah lebih dulu mengenal minuman ini dalam masyarakatnya dan membawanya ke wilayah Minangkabau. Umumnya masyarakat Minangkabau khususnya masyarakat Nagari Sungai Antuan adalah masyarakat muslim yang

mengetahui bahwa minuman memabukkan adalah minuman yang dilarang dalam agama islam. Oleh karena itu, masyarakat Minangkabau memiliki etika dasar dalam menyikapi adanya minuman tuak ini di wilayah mereka. “Pedoman dasar masyarakat Minangkabau itu dalah Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah, Syarak Mangato Adat Mamakai” (Khadimullah,2007). Konsep dasar ini lebih kurang bermakna bahwa adat dan kebiasaan masyarakat berdasar kepada syariat Islam dan syariat Islam itu berdasar kepada Al – Quran.

Nagari Sungai Antuan merupakan salah satu daerah yang banyak terdapat pohon aren. Pohon aren tersebut menjadi sumber salah satu mata pencarian beberapa masyarakat untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup. Salah satu manfaat phon nira tersebut adalah dengan mengambil air saripatinya dengan cara disadap. Disamping mereka menggunakan air nira ini untuk bahan baku gula aren, mereka juga mengolahnya menjadi minuman tuak. Masyarakat Nagari Sungai Antuan, Kabupaten Lima Puluh Kota juga menjadi salah satu daerah yang masih memproduksi dan memperjual belikan minuman tuak.

Berdasarkan fenomena ini, penulis ingin mengangkat sebuah film dokumenter yang berjudul Tuak. Film dokumenter Tuak akan menceritakan seputar minuman tuak serta informasi yang diberikan dari berbagai narasumber yang terlibat dalam film dokumenter Tuak tersebut. Dalam film ini, penulis akan menampilkan proses pembuatan minuman tuak dimulai dari pengambilan nira, proses fermentasi, bahan campuran yang digunakan dalam pembuatan tuak, sampai dampak dari mengkonsumsi minuman tuak tersebut secara berlebihan. Penulis memilih media dokumenter sebagai penyampaian informasi tentang minuman tuak ini. Dalam penggarapan produksi karya film dokumenter Tuak, penulis bertindak sebagai sutradara. Penulis memiliki ruang yang cukup dalam menyampaikan informasi tentang minuman tuak, melalui karya film dokumenter Tuak yang menggunakan metode pendekatan expository. Karya film dokumenter ini menjadi media penyampaian informasi objek terhadap penonton.

## **METODE**

### **1. Persiapan**

Penulis sebagai sutradara melakukan beberapa persiapan diantaranya mencari bahan refrensi film yang akan penulis jadikan panduan dalam penggarapan sebuah karya serta bahan bacaan yang dapat menambah ilmu wawasan untuk dikembangkan. Penulis merancang konsep yang sesuai dengan apa yang penulis garap pada saat merencanakan pembuatan film dokumenter Tuak yaitu tercapainya penerapan gaya expository pada film tersebut.

### **2. Perancangan**

Penulis melakukan pendekatan yang bertujuan untuk menganalisis objek yang berkaitan dengan karya. Beberapa tinjauan telah menjadikan tolak ukur bagi penulis untuk mendapatkan konsep yang akan digarap. Selanjutnya, tahap pemilihan konsep gaya penyutradaraan expository dalam menyutradarai film dokumenter Tuak.

### **3. Perwujudan Karya**

a. Pra – Produksi :

a) Menentukan Ide Cerita

Menentukan ide cerita ini didasari karena ketertarikan penulis dengan berbagai pandangan masyarakat tentang minuman tuak ini dilingkungan tempat tinggal penulis, yaitu di Kenagarian Sungai Antuan. Banyaknya pro – kontra terhadap minuman tuak, serta tanggapan dan sikap masyarakat terhadap pedagang tuak yang ada di Nagari Sungai Antuan.

#### b) Riset

Riset bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi yang didapat melalui observasi mendalam mengenai subjek, peristiwa dan lokasi. Riset dalam pembuatan film dokumenter ini diawali dari mencari informasi tentang bagaimana penulis menggali informasi tentang hukum yang mengikat minuman tuak, kemudian mencari informasi dari berbagai sumber tentang kandungan serta dampak dan manfaat minuman tuak. Selain itu, penulis juga melakukan riset kepada salah satu narasumber yaitu penjual tuak tersebut tentang pengolahan minuman tuak.

#### c) Membuat *Treatment*

*Treatment* dibuat berdasarkan hasil riset yang didapat. Sehingga terbentuklah acuan dalam struktur bercerita, pembatasan masalah, serta proses pengambilan gambar. Data hasil dari riset dibuat menjadi transkrip, kemudian di kelompokkan berdasarkan tema besar yang diangkat yaitu, tuak. Tema besar yang diangkat, lebih difokuskan lagi agar mempermudah penulis dalam menyampaikan pesan kepada penonton.

#### d) Mempersiapkan Pertanyaan dan Perlengkapan Produksi Penulis

Pertanyaan yang disiapkan akan digunakan sebagai teks wawancara dengan narasumber yang ada di film tersebut.

#### b Produksi

Tahap produksi sebagai sutradara dokumenter yang melakukan produksi dengan membawa kru (crew) sudah harus tahu dan mehami isi cerita dan jalannya cerita yang diangkat. Pada umumnya kru dalam produksi film dokumenter tidak membutuhkan banyak kru seperti film fiksi.

#### c Pasca Produksi

Pada tahap ini, penulis akan memindahkan hasil dari proses shooting yang dilakukan lalu melakukan editing terhadap pengambilan gambar yang telah dilakukan.

### **4. Penyajian Karya**

Hasil karya film dokumenter Tuak akan siap untuk ditayangkan kepada penonton. Penulis berharap film ini menjadi perhatian kepada masyarakat luas yang masih kurang pemahaman dan pengetahuan tentang apa itu minuman tuak serta kandungan yang terdapat didalamnya.

## **HASIL DAN ANALISIS KARYA**

### **A. Hasil Karya**

Proses produksi film dokumenter dengan objek minuman tuak di nagari Sungai Antuan Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat dengan menerapkan pendekatan expository untuk memberikan informasi tentang minuman tuak telah selesai dilakukan. Penulis sebagai sutradara membagi film menjadi enam segment yaitu seputar apa itu minuman tuak, bagaimana minuman tuak ini dari pandangan hukum, apa saja kandungan didalam minuman tuak ini dan manfaatnya bagi

tubuh, sampai menceritakan pengalaman salah satu narasumber yang pernah mengonsumsi minuman tuak untuk pengobatan penyakit yang dideritanya. Film dokumenter Tuak menghadirkan empat narasumber didalamnya.

## **B. Analisis Karya**

Penciptaan film dokumenter Tuak ini menggunakan konsep pendekatan expository untuk menyampaikan informasi tentang minuman tuak yang menjadi topik pembahasan. Pendekatan dengan menggunakan metode expository ini didukung dengan dua elemen penting lainnya yaitu wawancara dan shot – shot yang ditampilkan yang dapat memperkuat jalannya tujuan dalam film dokumenter Tuak Berikut adalah elemen seperti narasi, hasil wawancara serta shot yang saling mendukung dirasa dapat merealisasikan tujuan dari pembuatan film ini yang dianalisis pada segment satu :

### **1. Segment satu ( Konstruksi naratif)**

Segmen ini narasi dibuat hanya sebagai pengantar. Segment satu menghadirkan narasumber seorang pembuat sekaligus penjual tuak. Narasumber dihadirkan untuk menjelaskan arti tuak dan proses pembuatan tuak tersebut. Insert disetiap shot yang diperlihatkan menjelaskan keseharian narasumber serta langkah – langkah yang dilakukan narasumber dalam membuat minuman tuak. Rozi merupakan salah seorang warga Kenagarian Sungai Antuan yang berprofesi sebagai pembuat dan penjual tuak. Tuak berasal dari air nira aren murni yang difermentasi bersamaan dengan campuran kulit kayu raru. Insert visual pada segmen satu menjelaskan lokasi pengambilan air nira aren di daerah Nagari Sungai Antuan dan lokasi tempat tinggal Rozi.

#### **1. Penjelasan Substansi Informasi**

Penjelasan substansi informasi pada segment satu membahas tentang proses pembuatan tuak. Untuk menjelaskan proses pembuatan tuak pada segment ini ditambahkan dengan wawancara bersama narasumber dan insert establish shot guna menceritakan situasi pada saat proses berlangsung.

#### **2. Narasi dan Narasumber**

Narasi dalam film dokumenter ini merujuk kepada informasi yang disajikan dalam film. Narasi dalam hal ini termasuk teks yang di ucapkan oleh narator, penjelasan dari narasumber, atau unsur lainnya seperti suara, visual, serta penekanan intonasi dari narator maupun narasumber saat menjelaskan proses pembuatan tuak tersebut. Narasi dan narasumber bagi film dokumenter ini sangat berperan penting untuk menyampaikan informasi yang ada didalam film kepada penonton.

#### **3. Dramatik dan Informasi**

Unsur dramatik yang dipadukan dengan informasi akan menciptakan kesan yang kuat dan informatif bagi penonton. Fakta dari informasi yang disajikan akan terasa lebih emosional dan terarah untuk sampai kepada penonton sehingga pemahaman tentang apa sebenarnya minuman tuak ini akan menjadi fokus penonton nantinya.

## **SIMPULAN**

Film dokumenter Tuak terbilang cukup berhasil dalam mewujudkan konsep expository melalui pembangunan unsur narasi dari hasil wawancara yang dilakukan selama proses produksi di lapangan. Narasi menjadi elemen penting dalam film dokumenter expository untuk menjelaskan tentang minuman tuak yang ada di

Kenagarian Sungai Antuan. Pengalaman dalam pembuatan film ini memberikan pembelajaran berharga bagi penulis tentang pembuatan minuman tuak, khususnya di Nagari Sungai Antuan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Apip, 2012. Pengetahuan Film Dokumenter, Bandung: Prodi TV & Film-STSI. Press 2012.
- Aufderheide, Patricia, 2007. Documentary Film: A Very Short Introduction. New York: Oxford University Press.
- David Bordwell, & K. T. (2008). Film Art. New York: McGraw-Hill, an imprint of The McGraw-Hill Companies, inc. 1121 Avenue of America's
- Dinhut,(2013). Potensi & Budaya Tanaman Aren. Tersedia di :[http://dinhut.blogspot.co.id/2013/09/potensi – budidaya-tanamanaren.html](http://dinhut.blogspot.co.id/2013/09/potensi-budidaya-tanamanaren.html).(23 september 2013 )
- Fachruddin Andi, 2012. Dasar – Dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter, dan Teknik Editing. Jakarta: Prenada Media Group.
- Hernawan, 2011. Penyutradaraan Film Dokumenter. Bandung: Prodi Tv & Film.
- I Nyoman Jirna, A. A. Ayu Trisna, I Gusti Ayu, 2017; Kajian Karakteristik Objektif Dan Subjektif Tuak Aren Berdasarkan Lama Waktu Penyimpanan. Denpasar.
- Jill Nelmes. (2012). Introduction To Film Studies. USA and Canada: Routledge Taylor & Francis Group
- Khadimullah, A. T. K. (2007). Menuju tegaknya syariat Islam di Minangkabau: peranan ulama sufi dalam pembaruan adat. Bandung: Marja.
- Medhurst, M.J., & Benson, T.W. 1981. the city: the rhetoric of rhythm. Communication Monographs, 48(1), 54-72.
- Morrissan, MA. 2008. Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi. Jakarta: Prenada Media Group.
- Nichols, Bill, 2001; "Dictionary of Film Terms", New York: An Imprint of Simon & Schuster Mac-millan.
- Nichols, Bill, 2001; Introduction to Documentary, Indiana University Press.
- Nugroho, Fajar, 2007; "Cara Pintar Bikin Film Dokumenter", Yogyakarta: Penerbit Indonesia Cerdas.
- Rizal, Choirul, Moch. 2021. Buku Ajar Hukum Pidana. Kediri: Penerbit Lembaga Hukum Pidana (LSHP).
- Soedjono, Dirdjosisworo. 1984. Alkoholisme: Paparan Hukum & Kriminologi, Penerbit Remadja Karya. Bandung.